

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Putri Wulandari¹, Rohma Mitra², Yasyfin Halim Ali³, Yola Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: putriwulandari.152002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berorientasi untuk menganalisis secara mendalam tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Pendekatan dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berupa metode deskriptif dengan menghimpun data melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Dalam penelitian ini subjeknya ialah guru bahasa Arab kelas XII dan objek pada penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa; 1) kreativitas guru meliputi penerapan sejumlah *anasir* dalam bahasa Arab antara lain *maharāh istimā`*, *maharāh kalām*, *maharāh qirā`ah*, dan *maharāh kitābah*, serta penguasaan terhadap *ashwāt*, *mufradāt* dan *tarkīb* dalam pembelajaran; 2) Minat peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Binjai terhadap pembelajaran Bahasa Arab cukup baik dengan dimotivasi oleh guru mengenai urgensinya pelajaran bahasa Arab dan diberikan kursus diluar pembelajaran kelas; 3) Faktor yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini antara lain kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Arab, bahasa Arab yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya, sumber-sumber pelajaran yang tersedia dalam bentuk elektronik dan bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Adapun ditemukan dua variabel utama yang menghambat pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini yakni siswa yang tidak memiliki dasar bahasa Arab sama sekali dari jenjang pendidikan sebelumnya dan minimnya perlombaan bertajuk pelajaran bahasa Arab dipertandingkan.

Kata Kunci: *Kreativitas, Guru, Pembelajaran Bahasa Arab.*

Abstract

This research is oriented to analyze in depth the creativity of teachers in learning Arabic at Madrasah Aliyah Negeri Binjai. The approach in this research applies qualitative methods in the form of descriptive methods by collecting data through observation, documentation and interviews. In this research, the subject is a class XII Arabic teacher and the object of this research is teacher creativity in learning Arabic at Madrasah Aliyah Negeri Binjai. The results of this research suggest that; 1) teacher creativity includes the application of a number of elements in Arabic, including *maharāh istimā`*, *maharāh kalām*, *maharāh qirā`ah*, and *maharāh kitābah*, as well as mastery of *ashwat*, *mufradāt* and *tarkīb* in learning; 2) The interest of students at Madrasah Aliyah Negeri Binjai in learning Arabic is quite good, motivated by teachers regarding the urgency of Arabic language lessons and given courses outside of classroom learning; 3) Factors that support Arabic language learning at this madrasa include students' awareness of the importance of Arabic, Arabic language being related to other subjects, learning resources available in electronic form and Arabic being a compulsory subject at the Binjai State Madrasah Aliyah. . Two main variables were found that hindered learning Arabic in this madrasah, namely students who had no basic Arabic language at all from previous levels of education and the lack of competitions entitled Arabic lessons.

Keywords: *Creativity, Teachers, Arabic Language Learning.*

PENDAHULUAN

Muhibbin dalam (Hanum et al., 2021) mengemukakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai transformasi tingkah laku, namun tidak berarti setiap perubahan perilaku makhluk hidup disebut sebagai belajar, terdapat ciri khas perwujudan yang ditimbulkan oleh perubahan akibat kegiatan belajar. Belajar mempunyai kegiatan yang bertahap sebagai unsur dasar dalam pelaksanaan segala jenis dari tingkatan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh tahapan belajar yang dilewati oleh peserta didik, baik saat mereka berada di lingkungan keluarga atau rumah maupun di lingkungan sekolah mereka.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan referensi belajar pada sebuah lingkungan belajar, meliputi pendidikan formal ataupun nonformal. Kegiatan pembelajaran adalah sebuah keadaan yang diciptakan dengan sengaja untuk proses belajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa dinilai sebagai interaksi berbasis edukatif dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa bahan ajar. Dalam konteks ini, pendidik bertugas secara optimal memanfaatkan input yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Fahrurrozi, 2023)

Kreativitas telah dianggap sebagai keterampilan pada abad ke- 21 yang mendasar. Bergerak dalam lingkungan belajar dan mengajar abad ke-21 merupakan pengembangan keterampilan yang mendukung penciptaan pengetahuan dan inovasi. Akibatnya, kreativitas dalam pendidikan telah menjadi perhatian internasional yang mengarah pada penekanan yang lebih besar dalam menyuarakan dan menghargai kreativitas para guru. Mengajar melalui praktik kreatif memastikan bahwa pendekatan kelas menarik dan merupakan cara yang lebih efisien untuk mendorong pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. (Yu, 2018)

Menurut Carlile & Jordan dalam (Yu, 2018) kreativitas kerap didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru atau orisinal dan pada saat yang sama relevan dalam penerapannya. Oleh karena itu, guru kreatif dapat dilihat sebagai guru yang mampu menghasilkan strategi dan ide pembelajaran yang baru dan sesuai dengan pembelajaran siswa. Menurut Torrance, guru kreatif merupakan guru hebat yang berkontribusi dalam penemuan dan melibatkan siswa dalam prosesnya. Dengan demikian, pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang efektif karena "kreativitas menawarkan pendekatan ruang kelas yang menarik dan tampaknya menjadi metode yang lebih efisien untuk mendorong pembelajaran dan pertumbuhan pribadi siswa. Dalam bidang pendidikan, dua aspek kreativitas kerap dikaji yaitu mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas. Mengajar secara kreatif merupakan penerapan 'pendekatan imajinatif untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan efektif. Ini mencakup menerapkan metode pembelajaran kreatif seperti pemanfaatan pelbagai media seperti video, animasi, grafik, teks, dengan *hyperlink* ke dokumen dan situs web (Wood & Ashfield, 2008) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, orientasi utama dari 'mengajar secara kreatif' ialah dengan pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, pembelajaran untuk kreativitas diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan sudut pandang atau perilaku kreatif siswa.

Dalam undang-undang tentang dosen nomor 14 tahun 2005 pada Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada bab 4 bagian pertama pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogi, dan kompetensi profesional yang didapat lewat pendidikan profesi. (Sidiq, 2018)

Dalam paradigma Islam, seorang guru akan berhasil apabila melaksanakan tugasnya dengan baik, mempunyai pemikiran yang kreatif, terpadu, dan memiliki kompetensi profesionalisme yang religius. Menurut *Al-Ghazālī* pendidik memiliki tugas yang utama untuk menyucikan, menyempurnakan, dan mengantarkan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah Swt. Pendidikan merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Al-Ghazālī* juga berpendapat mengenai kompetensi pedagogi guru yang di dalamnya terdapat kemampuan mengelola pembelajaran yang harus memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengimplementasikan potensi yang dimilikinya. (Maula et al., 2020)

Merujuk kepada kompetensi pedagogi yang telah dikemukakan oleh *Al-Ghazālī* maka ada hal-hal yang harus dipahami oleh pendidik untuk mengenal peserta didiknya antara lain adalah hakikat anak yaitu anak berada dalam fase perkembangan tertentu yang menyesuaikan dengan potensi yang dimilikinya, kebutuhan pokok anak, dan langkah-langkah perkembangan yang meliputi pengaruh lingkungan anak terhadap pembentukan fisik, jiwa, dan ruhaninya. Kemudian, terdapat kompetensi profesional yang harus dipahami oleh pendidik untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan komprehensif sehingga dapat membimbing peserta didik sesuai standar yang telah ditentukan. Kompetensi profesional meliputi hal-hal sebagai berikut, yaitu menguasai materi pembelajaran, menguasai wawasan landasan dan kependidikan, dan menguasai proses kependidikan. (Maghfiroh, 2014)

Seorang pendidik haruslah seseorang yang memahami dan mengenal hakikat dan dunia anak secara mendalam. Oleh sebab itu, selain etika dan tata karma lahiriah mendidik anak sangat membutuhkan pengalaman dan penelitian yang konsisten dan persiapan yang matang. (Qurrotul A'yuni et al., 2020)

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dapat menggunakan metode *system student centre* yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, yakni didalam pelaksanaannya peserta didik lebih dilibatkan secara aktif dan diberikan ruang oleh pendidik untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. (Huda & Afrina, 2020)

Tercatat oleh sejarah bahwa penyebaran bahasa Arab keluar dari semenanjung Arab dimulai pada abad ke-1 Hijriyah atau abad ke-7 Masehi, dikarenakan kemana pun Islam terbang bahasa Arab selalu terbawa. Wilayah penyebaran tersebut meliputi Byzantium di utara, Persia di timur, dan wilayah Andalusia dan Afrika di barat. Pada era kekhalifahan Islam bahasa Arab merupakan bahasa resmi dalam urusan agama, administrasi, keilmuan hingga kebudayaan. (Effendy, 2009) Bahasa Arab merupakan bahasa yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit yang persebarannya meluas dari Jazirah Arab atau Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan yang sangat istimewa apabila disetarakan dengan beragam bahasa lain di dunia ini. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa persatuan, alat komunikasi antar individu serta identitas budaya dan peradaban.

Bahasa Arab telah banyak menyumbangkan kosakata terhadap berbagai bahasa di dunia Islam sebagaimana halnya bahasa Eropa yang sebagian besar menyerap kosakata dari bahasa Latin. Bahasa Arab menjadi alat budaya yang krusial selama Abad Pertengahan, khususnya dalam bidang ilmu matematika, sains, dan filsafat sehingga bahasa Eropa pun tak luput untuk meminjam kosakata dari bahasa Arab. Kata benda dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga jenis antara lain nominatif, genitif, dan akusatif. Dalam bahasa Arab juga terdapat tiga heirarki perbandingan, dua gender, dan tiga masa (*mādhī*, *mudhāri*, *amr*). (Isbah et al., 2022)

Karakteristik bahasa Arab sebagaimana yang dikemukakan oleh '*Utsmān Amīn* secara filosofis menyatakan keunggulan bahasa Arab di atas bahasa-bahasa lain di muka bumi. Menurut beliau, karakteristik utama bahasa Arab dapat ditinjau melalui aspek hubungan mentalistik subjek dengan predikat, kemunculan individu, retorika paralel, eksistensi *i'rāb*, kekuatan dan dinamika. Senada dengan hal tersebut, *Nāyif Ma'rūf* mengemukakan terdapat keunggulan makna, kekayaan *mufradāt*, analogi dan unifikasi dua kata dalam bahasa Arab. (Hermawan, 2013)

Masuknya bahasa Arab ke wilayah nusantara diyakini bertepatan dengan datangnya Islam karena bahasa Arab sangat berkaitan dengan pelbagai bentuk peribadahan dalam Islam setelah posisinya sebagai bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di Nusantara yang pertama adalah diperuntukan bagi pemenuhan keperluan ibadah seorang muslim. Kemudian muncul pembelajaran bahasa Arab bentuk yang kedua yang bertujuan mendalami ajaran agama Islam. Pengajaran ini bertujuan pada hakikatnya bukan hanya kemahiran membaca tulisan berbahasa Arab melainkan memahami isi kitab yang dipelajari. Pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada kemampuan gramatikal (*nahwu dan sharaf*). (Effendy, 2009)

Ketika siswa mempelajari bahasa Arab, terdapat empat kemahiran berbahasa yang harus dikembangkan oleh siswa diantaranya keterampilan mendengar (*mahārah al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). (Mustofa, 2020) Dengan demikian, guru bahasa Arab sebagai edukator dan fasilitator berperan membantu siswa untuk menguasai keempat kemahiran berbahasa tersebut dengan upaya yang kreatif dan pembelajaran berbasis *student centered approach*. Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, runtutan fakta yang menarik dan perlu untuk dianalisis yakni mengenai bagaimana Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan Bahasa Arab di MAN Binjai, minat siswa terhadap pembelajaran bahasa di madrasah ini serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah edukatif religius. Penelitian kualitatif berdasarkan perspektif Moleong (2017:6) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian meliputi persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya secara keseluruhan dan dengan model dekripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada sebuah hal khusus yang alamiah dengan mendayagunakan beragam metode alamiah. (Moleong, 2017) Kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai merupakan objek penelitian dalam *mini research* ini. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui literatur berupa buku, jurnal dan artikel terkait dengan kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat Yusuf (2014:372) dijelaskan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan atau proses asosiasi antara pewawancara dengan informan atau individu yang diwawancarai lewat komunikasi secara langsung atau tanya jawab secara langsung tentang sebuah objek yang tengah diteliti. (Yusuf, 2014) Adapun dokumentasi menurut pendapat Sugiyono (2018:476) merupakan suatu metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi dan data berupa buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berbentuk laporan dan keterangan yang dapat memvalidasi penelitian. (Sugiyono, 2018) Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi, *display*, serta konklusi. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data menurut Wijaya (2018:120-121) adalah teknik verifikasi dari beragam sumber dengan beragam metode dan beragam waktu. (Wijaya, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang memegang peranan penting di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Susiani S.Ag selaku guru bahasa Arab, pada tanggal 31 Mei 2023, dengan hasil sebagai berikut:

“Pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting. Khusus bagi umat Islam, bahasa Arab merupakan alat untuk memahami Al-Qur’an dan hadis. Apabila bahasa Arab tidak dapat dipahami oleh umat Islam secara khusus maka dampaknya akan sangat berbahaya. Ketidakpahaman umat Islam terhadap kitab Al-Qur’an dan hadis yang merupakan pedoman atau kompas hidup mereka tentu akan menimbulkan pemahaman-pemahaman yang tidak diinginkan pada akhirnya. Jadi, hidup mereka bisa menjadi tidak baik apabila tidak memahami bahasa Arab. Dengan demikian, sebagai seorang muslim wajib mempelajari bahasa Arab.”

Al-Ghalayin mengatakan bahwa bahasa Arab ialah sejumlah kalimat yang dipakai oleh masyarakat Arab dalam menyampaikan maksud- maksud mereka meliputi pemikiran dan perasaan. Bahkan masyarakat non-Arab, khususnya mereka yang memeluk Islam telah mempergunakan bahasa Arab karena Al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman kehidupan seorang *mukmin* memakai bahasa ini. Di sisi lain, keseharian umat muslim baik dimana pun berada tidak dapat terlepas dari bahasa Arab itu sendiri, disebabkan bahasa Arab diterapkan dalam segala bentuk peribadahan dua di antaranya ialah shalat dan berdoa. Bagi seorang muslim sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab dan mempelajarinya diwajibkan oleh sebagian ulama. Sebagaimana yang dinukilkan oleh kitab *Iqtidho’ Shirotil Mustaqim* halaman 207, *Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah* mengatakan bahwa “Sesungguhnya bahasa Arab ialah sebahagian daripada agama. Wajib hukumnya untuk mempelajarinya, sebab hukum memahami Al-Qur’an dan As-Sunnah ialah wajib, keduanya tidak dapat dipahami terkecuali dengan pemahaman akan bahasa Arab. Hal ini relevan dengan kaidah *ushul fiqh* “Suatu kewajiban yang tidak mungkin pelaksanaannya sempurna terkecuali dengan melaksanakan suatu hal yang lain, maka suatu hal lain tersebut dihukumi wajib.” (Tatang & Khalid, 2021)

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan Anasir Bahasa Arab (Harf/Ashwāt) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Dr. Abdullah Robi dan Dr. Abdul Aziz Alam dalam kitab علم الصوتيات menjelaskan bahwa ilmu *ashwāt* memiliki makna :

هو العلم الذي يدرس الصوت لإنساني من وجهة النظر اللغية

“ Ilmu Ashwat adalah ilmu yang mempelajari suara manusia yang di tinjau dari segi bahasa.”

Al- *ashwāt* (الأصوات) merupakan kata yang berasal mula dari bahasa Arab, yaitu jamak daripada *Shoutun* (صوت) yang berarti suara. (Nurhasanah, 2020) Dengan demikian, ilmu *ashwāt* ini secara sederhana ialah ilmu yang mempelajari tentang bunyi-bunyi.

Kata fonetik juga dikenal dengan sebutan “*Ilmu Ashwāt*” dalam bahasa Arab. Mukhtar dalam (Nasution, 2017) memaparkan bahwa fonetik merupakan disiplin ilmu yang membahas, mendeskripsikan, dan menjabarkan suara atau huruf tanpa dihubungkan dengan perkembangan sejarahnya, dan hanya mempelajari mengenai metode menghasilkan, mengungkapkan, serta memperoleh suara atau huruf.

Ibu Susiani S.Ag memaparkan, “Pada umumnya dalam pembelajaran *anasir ashwāt* atau suara, seorang guru menggunakan suaranya langsung sebagai media. Selain itu, guru bahasa Arab menggunakan video animasi pembelajaran dalam ini digunakan Plotagon. Guru melafazkan huruf hijaiyah secara langsung atau peserta didik diminta untuk mengucapkan terlebih dahulu huruf Arab dan merekam suaranya melalui berbagai aplikasi yang tersedia di *smartphone*. Apabila ditemukan kesalahan, maka guru akan memperbaiki.”

Sesuai dengan kata "*ashwāt*" yang bermakna bunyi, maka *ilmi ashwāt* itu merupakan ilmu yang pendekatan pembahasannya kepada bunyi. Ilmu *ashwāt* adalah cabang ilmu linguistik yang khusus membahas tentang bunyi, baik itu pelafalan, perpindahan, dan penerimaan bunyi. Ketiga ini mencakup didalamnya itu pembahasan sifat-sifat bunyi, cara pelafalan bunyi yang benar dan perbedaan bunyi dengan bunyi yang lain karena sifat -sifat bunyi.

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan Anasir Bahasa Arab (Mufradāt) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag menjelaskan, “Dalam pembelajaran *mufradāt*, guru menggunakan pembiasaan sehari-hari dengan jumlah *mufradāt* sedikit demi sedikit dan peserta didik diarahkan untuk menyebutkan *mufradāt* yang tidak mereka pahami, kemudian peserta didik diajarkan membuka kamus seperti kamus berbasis aplikasi di *smartphone*, kamus Mahmud Yunus serta kamus lain yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga membelajarkan *mufradāt* melalui gambar dan menggunakan aktivitas jika *mufradāt* tersebut berkaitan dengan ungkapan atau *ta'bīr* contohnya seperti menjenguk orang sakit, didalamnya terjadi praktik langsung bagaimana tatacara menjenguk orang sakit.”

Mufradāt adalah kata yang berasal dari bahasa arab, yang bermakna sama dengan *vocabulary* dalam bahasa Inggris dan kosa kata dalam bahasa Indonesia. *Mufradāt* merupakan kata yang tersusun dari huruf-huruf (suku kata) yang memiliki arti. Setiap pembelajar bahasa Arab harus menguasai *mufradat* sebanyak mungkin agar memiliki kosa kata yang luas dan membenarkan huruf-huruf dari *mufradāt* yang dikuasai.

Mufradāt adalah unit gramatikal bebas yang paling kecil. Kosa kata adalah kumpulan suatu kata yang akan mewujudkan bahasa. Definisi tersebut mengklasifikasikan antara kata dengan morfem. Morfem merupakan unit bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan atas unsur bermakna yang lebih kecil yang maknanya cenderung stabil. Sebuah kata sering tersusun atas morfem-morfem yang terbentuk dari afiksasi atau pengimbuhan yang berupa prefiks (سابقة), infiks (داخلة), sufiks (الحقة), maupun konfiks. Bisa juga didefinisikan sebagai sebuah lafadz atau kata yang berasal dari dua huruf atau lebih yang menjelaskan makna. (Ibadurrahman et al., 2024)

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan Anasir Bahasa Arab (Tarkīb) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag menjelaskan, “Dalam hal ini digunakan metode deduktif dengan cara memberikan contoh-contoh kemudian guru menjelaskan kaidahnya. Contoh diambil dari teks wacana yang telah didengarkan dan dibaca oleh peserta didik dalam pembelajaran *mahārah istimāʿ*, *mahārah kalām*, dan *mahārah qirāʿah*. "Saya mengajarkan *tarkīb* tidak diawal, sebelum *mahārah kitābah* saya ajarkan *mahārah qirāʿah*, jadi urutannya saya ajarkan *istimāʿ*, *hiwār*, *qirāʿah*, baru pembelajaran *tarkīb*. Dengan demikian, peserta didik sudah memiliki kosakata terlebih dahulu, sudah belajar mendengar terlebih dahulu, sudah belajar berbicara terlebih dahulu, sudah belajar membaca dan memahami terlebih dahulu baru kemudian belajar *tarkīb*.”

Tarkīb merupakan pelajaran yang membelajarkan mengenai struktur atau susunan penataan *al-kalimah* menjadi *al-jumlah* yang mengandung makna tertentu. Dalam pembelajaran di madrasah aliyah, *tarkīb* menjadi salah satu bab yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, materi *tarkīb* menjadi tahapan pembelajaran awal dan salah satu bahasan utama yang oleh masyarakat non-Arab dipelajari guna memahami kandungan *nash kalamullah*, hadis, *fiqh*, logika dan disiplin ilmu Islam yang lainnya. Pembelajaran *tarkīb* bertujuan agar siswa mampu memahami dengan baik dan dapat memberi pemahaman yang benar bukan hanya sebatas dapat menghafal sejumlah struktur kalimat. Menguasai struktur kalimat bahasa Arab adalah pondasi untuk menguasai seluruh jenis kemahiran berbahasa, baik kemahiran aktif-reseptif yakni mendengar dan membaca ataupun kemahiran aktif-produktif yakni berbicara dan menulis. (Ibadurrahman et al., 2024)

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan Anasir Bahasa Arab Mahārah Istimāʿ (Kemahiran Mendengar) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag menjelaskan, “Guru menggunakan media pembelajaran audiovisual atau aplikasi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran *mahārah istimāʿ*. Guru mencontohkan secara langsung atau peserta didik yang memberikan contoh.”

Mahārah istīmā' merupakan keahlian seorang individu dalam mendengar bunyi bahasa, sehingga komunikasi antara *mutakallim* (pembicara) dengan *mustami'* (pendengar) dapat terealisasi dengan baik. Kemahiran mendengarkan (*istīmā'*) adalah salah satu *anasir* berbahasa Arab yang mesti diperhatikan, terutama bagi tenaga pendidik bahasa Arab. Mendengarkan adalah *anasir* pertama dan fundamental dari *anasir* yang lain seperti *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*. *Istīmā'* adalah kemahiran komunikasi yang pertama kita peroleh dan gunakan. Kemahiran mendengarkan menjabat sebagai fungsi yang bersifat mendasar dalam pembelajaran dan pengajaran Bahasa Arab karena mendengar adalah gerbang menuju keahlian berbicara, membaca dan menulis. (Ubaidillah, 2020)

Mahārah istīmā', adalah keterampilan dalam bahasa Arab yang harus dikuasai oleh setiap orang yang mempelajari bahasa Arab dan *mahārah istīmā'* adalah *mahārah* yang harus dikuasai bagi pemula pembelajar bahasa Arab. *Mahārah istīmā'* adalah keterampilan dalam menyimak, mendengar dan memahami kata hingga kalimat yang diucapkan baik melalui audio atau melalui ucapan seseorang.

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan *Anasir* Bahasa Arab *Mahārah Kalām* (Keterampilan Berbicara) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag menjelaskan, "Guru mengarahkan peserta didik untuk berbicara langsung dengan teman disebelahnya atau berbicara dengan kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan tokoh dalam teks wacana. Selain memakai teks wacana bahasa Arab yang tersedia dalam buku paket, peserta didik dibebaskan untuk menciptakan wacana *hiwār* mereka masing-masing melalui praktik secara langsung atau video secara berkelompok. Topik *hiwār* berdasarkan pada KD (Kompetensi Dasar). Misalnya, mengungkapkan tindak tutur masa lampau maka guru mengarahkan penggunaan *fi'il mādhī*, memberikan contoh dan gambaran. Guru memberikan stimulus terlebih dahulu dengan contoh, gambar, dan tema kegiatan kemudian peserta didik membuat *hiwār* secara mandiri dan dipraktikkan langsung."

Mahārah kalām adalah keterampilan seseorang berbicara menggunakan bahasa Arab, baik dalam berinteraksi, dan menyampaikan gagasan.

Keterampilan berbicara adalah salah satu jenis kemahiran berbahasa yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa terkini, bahasa Arab termasuk di dalamnya. Berbicara adalah sarana pokok guna membentuk keadaan saling pengertian, komunikasi dua arah (*feedback*), dengan media berupa bahasa. Aktivitas berbicara di dalam kelas bahasa memiliki konsep komunikasi dua arah yaitu antara *mutakallim* dengan *mustami'* secara timbal balik. Oleh karena itu, latihan berbicara harus berdasarkan terlebih dahulu pada keahlian menyimak, keahlian mengujarkan serta penguasaan terhadap *mufradāt* dan *ta'bir* yang memungkinkan peserta didik dapat menyampaikan tujuan, ide, dan pemikirannya. (Effendy, 2009)

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan *Anasir* Bahasa Arab *Mahārah Qirā'ah* (Keterampilan Membaca) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag menjelaskan, "Guru biasanya melatih peserta didik membaca wacana, setelah membaca wacana berbaris guru melatih siswa membaca wacana gundul/tak berbaris. Dalam *mahārah qirā'ah* juga ditekankan kembali pemahaman terhadap *mufradāt* yang belum terajarkan sebelumnya. Kalimat per kalimat di potong-potong per ungkapan atau per makna kemudian siswa berlatih membaca dengan huruf gundul tadi dan memahami isinya. Selain itu, siswa harus memahami kandungan wacana tersebut. Jadi, siswa memahami *mufradāt*, *tarkīb*, kaidah yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran sehari-hari siswa dilatih membaca, memahami, menyelesaikan soal benar salah, soal mengenai kandungan wacana, soal tentang bentuk teks apakah termasuk teks narasi atau teks deksripsi atau teks yang sesuai dengan KD-nya."

Mahārah qirā'ah merupakan keterampilan membaca teks Arab, dengan tujuan agar melancarkan, membenarkan bahkan untuk mengenali huruf dan lambangnya apa yang digunakan dalam teks Arab. *Mahārah qirā'ah* adalah keterampilan pada membaca teks Arab yang berbaris dan belum berbaris.

Mahārah al-qirā'ah atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kemahiran membaca serta alam bahasa Inggris disebut dengan *reading skill* merupakan kemampuan mengidentifikasi dan memahami kandungan sesuatu yang tertulis (simbol-simbol tertulis) dengan mengucapkan atau menyerapnya di dalam sanubari. Pada hakikatnya membaca ialah kegiatan komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui naskah yang ditulisnya, maka secara langsung terkandung padanya interaksi kognitif antara bahasa tulisan dengan bahasa lisan. Membaca meliputi empat konteks sekaligus, yakni 1) mengidentifikasi lambang-lambang yang tertulis, 2) memahami kandungan makna, 3) menindaklanjuti dengan sikap atas kandungan makna tersebut, 4) penerapan makna dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, membaca terklasifikasi ke dalam dua pembagian, yakni membaca dengan nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyah*) dan membaca dalam hati atau membaca pemahaman (*al-qirā'ah al-shāmitah*). (Hermawan, 2013)

Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Mengajarkan *Anasir Bahasa Arab Mahārah Kitābah* (Keterampilan Menulis) di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag menjelaskan, “Biasanya guru berusaha membantu peserta didik membentuk kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dengan cara dipotong-potong, disusun kembali, kemudian dibentuk paragraf atau diberi stimulus berupa gambar dan berdasarkan gambar tersebut siswa membuat cerita. Cerita yang dibuat siswa dapat diambil dari pengalaman siswa pribadi, kerangka cerita maupun karangan tulisan.”

Mahārah kitābah merupakan keterampilan tertinggi dalam penguasaan bahasa Arab, *mahārah kitābah* menjadi keterampilan yang mempelajari bahasa Arab dalam segi penulisan, membuat kalimat hingga membuat karangan dengan bahasa Arab.

Kata *al-kitābah* berasal dari *isim maṣdar* yaitu *fi'il* كَتَبَ – يَكْتُبُ atau yang artinya menulis atau tulisan. (Abdurrahman, 2024) *Mahārah al-kitābah* adalah penerapan keterampilan dan kemampuan berbahasa yang kompleks. Hal ini karena dengan menulis, seseorang mengimplementasikan dua keterampilan berbahasa secara bersamaan yakni keterampilan aktif dan keterampilan produktif. (Salsabyila, 2023)

Unsur-unsur *mahārah al-kitābah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (himpunan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*. (Ni'mah, 2019)

Minat Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag mengatakan, “Alhamdulillah rata-rata siswa berminat, dalam artian bagus namun terdapat beberapa kelas yang minatnya terhadap bahasa Arab kurang. Saya pernah buat les diluar pembelajaran, ternyata minatnya banyak. Hanya saja mereka tidak punya jadwal yang sinkron dengan jadwal yang saya buat karena memang kegiatan madrasah ini padat.” Dalam penerapannya, kegiatan kursus bahasa Arab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran yang intensif menjadikan siswa fokus dalam kegiatan les tersebut sehingga para siswa yang baru mempelajari bahasa dari dasar sangat terfasilitasi untuk memperdalam kemampuan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Minat belajar bahasa Arab merupakan tendensi jiwa yang cukup stabil dalam diri manusia dan dibersamai dengan perasaan bahagia akan pembelajaran bahasa Arab. Minat belajar tersebut dapat terpancar dalam jiwa siswa tanpa dipengaruhi dorongan dari luar, namun lewat dorongan eksternal juga dapat menstimulusnya. Terdapat sejumlah indikator yang dapat mengidentifikasi minat belajar siswa dalam bahasa Arab antara lain atensi, keterikatan, keinginan dan rasa bahagia. Dengan memahami indikator minat tersebut maka seorang guru bahasa Arab akan mudah dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. (Rathomi, 2022)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Ibu Susiani S.Ag mengatakan, "Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab cukup banyak antara lain siswa menyadari bahwa bahasa Arab itu penting untuk memahami Al-Qur'an dan hadis, pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan pelajaran yang lain, kemudian buku-buku yang tersedia berbentuk elektronik, sumber-sumber pelajaran cukup banyak tersedia yang mana siswa mampu mengaksesnya melalui gawai masing-masing, serta pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran wajib di madrasah. Faktor penghambat pembelajaran antara lain input siswa yang masuk tidak semua berasal dari *tsanawiyah* yang jenjang sebelumnya mempelajari bahasa Arab akan tetapi dari jenjang umum sehingga menimbulkan banyak kendala. Siswa yang tidak memiliki *basic* bahasa Arab sebelumnya menjadi kendala. Dengan demikian, jika dibuat kursus mereka menjadi tertarik untuk mengikutinya. Siswa yang *basicnya tsanawiyah* atau yang telah mengenal bahasa Arab sebelumnya di madrasah nonformal seperti madrasah sore tidak memiliki kendala. Selain itu, kurangnya perlombaan bahasa Arab yang mengharuskan siswa bersaing. Tidak ada stimulus dari ajang-ajang seperti KSM, olimpiade, dan lain-lain sebelumnya. Namun, belakang ini dibuat soal-soal KSM dengan berbahasa Arab akan tetapi belum ada olimpiade untuk bahasa Arab sendiri. 2 tahun terakhir kita kenal forum MGMP bahasa Arab yang mengadakan olimpiade bahasa Arab sedangkan untuk even-even yang lain masih sangat kurang dalam menstimulus semangat belajar bahasa Arab."

Dalam pembelajaran bahasa Arab terkadang dijumpai berbagai faktor-faktor yang menjadi penghambat prosesnya antara lain minimnya motivasi belajar siswa, kemampuan yang telah dimiliki kurang dilatih, kurangnya minat siswa untuk menghafal *mufradāt*, tidak mengulang pembelajaran yang telah dipelajari, fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang memadai tidak tersedia, tidak terstrukturunya materi yang dipelajari dan buku ajar bahasa Arab yang memadai jumlahnya sedikit. (Tatang & Khalid, 2021)

SIMPULAN

Ashwāt adalah ilmu yang mengkaji tentang bunyi huruf. Huruf terbagi menjadi 2: vokal, dan konsonan. *Mufradāt* adalah kosa kata bahasa Arab dalam bentuk tunggal. Contohnya: البيت (rumah). *Tarkīb* adalah susunan dari beberapa kalimat (kata) yang menghasilkan makna yang sempurna. Contohnya : البيت جميل (rumah itu cantik). *Mahārah istimā`* adalah ilmu untuk melatih keterampilan seseorang dalam mendengar percakapan bahasa Arab. *Mahārah kalām* adalah ilmu untuk melatih keterampilan seseorang dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. *Mahārah qirā`ah* adalah ilmu untuk melatih keterampilan seseorang dalam membaca teks bahasa Arab. *Mahārah kitābah* adalah ilmu untuk melatih keterampilan seseorang dalam menulis bahasa Arab.

Dalam pembelajaran seluruh *anasir* bahasa Arab diatas tentunya dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajarkannya. Di Madrasah Aliyah Negeri Binjai, pembelajaran bahasa Arab telah dimodifikasi dengan cara-cara yang kreatif guna membantu pemahaman siswa seperti pembelajaran melalui animasi plotagon, *student centered approach*, praktik menggunakan *hiwār* dan *ta'bir* dalam kehidupan sehari-hari serta membuat cerita berdasarkan gambar. Minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini cukup baik dengan didukung oleh kursus pembelajaran bahasa Arab yang semakin meningkatkan pemahaman siswa yang tidak memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Pengaplikasian Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah: Perspektif Sejarah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5, 48–60.
- Effendy, A. F. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Fahrurrozi. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.

- Hanum, A. O., Dharmawan Siregar, A., & Fajri Syahroni Siregar, M. (2021). ANALYSIS OF ARABIC LEARNING IN MTS N BINJAI: PROBLEMATIKA AND SOLUTIONS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 102–116. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.250>
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Huda, S. N., & Afrina, F. (2020). Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 72–88. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Ibadurrahman, Mei, A., & Hikmah. (2024). Analisis Evaluasi Tarkib dan Mufradat pada Soal Ujian Madrasah Bahasa Arab MA TP 2020-2021 dan TP 2021-2022. *INTIFA Journal of Education and Language*, 1, 70–86.
- Isbah, F., Taufiq, A., Jamaludin, A., & Munir, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maghfiroh, E. (2014). SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM KREDIBILITAS KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK. In *Agustus* (Vol. 7, Issue 2).
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, D. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar*, 2, 67–76.
- Nasution, Sahkholid. (2017). Pengantar Linguistik Arab. I. ed. Moh Kholison. CV Lisan Arabi.
- Ni'mah, K. (2019). Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab . *Dar El-Ilmi Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6, 263–284.
- Nurhasanah, A. D. (2020, April). *Urgensi Pembelajaran Ilmu Ashwat di Kalangan Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab*. <https://Mahasiswadeadline.Wordpress.Com/2020/04/05/Urgensi-Pembelajaran-Ilmu-Ashwat-Di-Kalangan-Mahasiswa-Bahasa-Arab/>
- Pendidik, K. P., Al-Ghazali, M., & Maula, I. (2020). KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK MENURUT AL-GHAZALI. In *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Qurrotul A'yuni Uin, S., Kalijaga, S., _____ Y., & Kunci, K. (2020). Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern. In *Journal of Islamic Education Research* (Vol. 1, Issue 03). Desember.
- Rathomi, A. (2022). MENGIDENTIFIKASI MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA. *Kajian Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 10(2).
- Salsabyila, S. N. (2023). Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Modern. *Counselia*, 4, 181–190.
- Sidiq, U. (2018). *Etika Dan Profesi Keguruan* (1st ed.). STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tatang, Y., & Khalid, S. (2021). Faktor-Faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10, 37–50.
- Ubaidillah. (2020). Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online: Blended Learning dalam Istima'l. *Al-Ittijah*, 12, 45–54.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wood, R., & Ashfield, J. (2008). The use of the interactive whiteboard for creative teaching and learning in literacy and mathematics: a case study. *British Journal of Educational Technology*, 39(1), 84–96.
- Yu, S. (2018). *A Mentoring Approach for Developing Creativity in Teaching*. <https://www.melta.org.my>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Prenadamedia Group.